

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena menentukan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan peradaban. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Namun, pencapaian sistem kesehatan yang kuat tidak terjadi secara instan. Dalam sejarah Indonesia, terutama pada masa penjajahan hingga awal kemerdekaan, sistem kesehatan berada dalam kondisi yang sangat terbatas. Fasilitas medis minim, akses terhadap tenaga kesehatan terbatas, dan pelayanan bersifat diskriminatif, terutama bagi masyarakat pribumi.

Dalam konteks inilah muncul sejumlah tokoh yang dengan gigih memperjuangkan hak masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang layak. Tokoh-tokoh ini dikenal sebagai pionir kesehatan, yaitu mereka yang menjadi perintis dalam memperjuangkan sistem dan pelayanan kesehatan yang inklusif serta berperan dalam membangun kesadaran medis masyarakat sejak dulu. Pionir kesehatan tidak hanya berperan sebagai tenaga medis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan politik. Mereka terlibat dalam gerakan-gerakan kemerdekaan, pendidikan, serta pembangunan sistem kesehatan yang lebih adil dan merata. Menurut Suparlan (2021), peran tenaga kesehatan di masa kolonial dan awal kemerdekaan bukan hanya bersifat klinis, tetapi juga ideologis, karena keberadaan mereka menantang dominasi sistem kesehatan kolonial yang menyingkirkan hak

masyarakat pribumi. Dengan demikian, pionir kesehatan memegang peran strategis dalam membangun kesadaran nasional sekaligus memperkuat fondasi sistem kesehatan Indonesia modern.

Salah satu sosok yang memiliki kontribusi besar dalam bidang kesehatan adalah Dr. Mohammad Djamil yang merupakan tokoh yang berasal dari Sumatera Barat. Ia Lahir pada tanggal 23 November 1898 dari seorang ibu yang Bernama Aminah dan ayahnya yang juga berasal dari Kayu Tanam dan bersuku Jambak. Dr. M. Djamil merupakan lulusan STOVIA, dan kemudian meraih dua gelar doktor internasional yakni, Doctor Medicinae Interne Ziekten dari Universitas Utrecht dan Doctor of Public Health (DPH) dari Johns Hopkins University.

Dalam catatan sejarah, Dr. M. Djamil tidak hanya dikenal sebagai dokter yang berdedikasi tinggi, tetapi juga pernah menjabat sebagai Residen Sumatera Barat dan Gubernur Muda Sumatera Tengah pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia (RSUP Dr. M. Djamil, 2023). Selain itu, Dr. Mohammad Djamil tidak hanya menjalankan profesi kedokteran semata, tetapi juga aktif dalam gerakan kemerdekaan serta penyuluhan kesehatan masyarakat. Ia dikenal sebagai tokoh yang menggalang kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, terutama di wilayah pedalaman dan masyarakat miskin. Kontribusinya semakin terasa ketika ia turut serta dalam gerakan sosial-politik daerah yang berkaitan dengan perlawanan terhadap kolonialisme. Sebagai tokoh yang berperan dalam berbagai dimensi perjuangan dan Pembangunan, Dr. M. Djamil dapat dikategorikan sebagai pionir Kesehatan pertama di Sumatera Barat yang memiliki kontribusku besar dalam membangun kesadaran akan pentingnya pelayanan Kesehatan yang merata dan inklusif bagi seluruh lapisan Masyarakat.

Meskipun memiliki kontribusi besar, nama Dr. Mohammad Djamil belum dikenal secara luas, terutama oleh generasi muda. Kontribusinya yang multidimensi sebagai dokter, pendidik, pejuang kemerdekaan, dan penggerak sosial, Dr. Mohammad Djamil menjadi representasi dari semangat pengabdian dan idealisme yang tinggi di bidang kemanusiaan dan nasionalisme. Selain itu, rekam jejaknya sebagai tokoh daerah yang berperan dalam panggung nasional menjadikan dr. Djamil sebagai ikon penting dalam sejarah Sumatera Barat.

Namun, rendahnya eksposur di media populer dan minimnya dokumentasi visual mengenai biografi serta perjuangannya. Masyarakat cenderung mengenal tokoh nasional yang lebih sering disebut dalam buku pelajaran atau tayangan media, sementara tokoh lokal seperti Dr. Djamil tidak mendapatkan porsi informasi yang cukup. Menurut Fatimah dan Lionar (2023), kesenjangan informasi ini membuat masyarakat cenderung melupakan kontribusi tokoh lokal, padahal mereka memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan daerah dan nasional. Selain itu, penyampaian informasi sejarah selama ini masih didominasi oleh media konvensional seperti buku atau arsip teks, yang kurang diminati oleh generasi digital masa kini.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola konsumsi media, perancangan video biografi menjadi pendekatan yang lebih relevan dan efektif dalam menyampaikan pengenalan tokoh kepada masyarakat luas. Video biografi tidak hanya menyajikan data dan peristiwa, tetapi juga mampu membangun kedekatan emosional, memvisualisasikan kehidupan tokoh, serta menghidupkan kembali kisah perjuangan mereka melalui narasi yang kuat, wawancara, dokumentasi arsip, ilustrasi visual, dan dukungan audio. Menurut

Maulidya (2021), media visual seperti dokumenter dan video biografi berperan penting dalam menghidupkan sejarah agar tetap relevan dan menarik di era digital, serta menjadi media pembelajaran yang inspiratif dan informatif. Maka dari itu, diperlukan adanya perancangan berupa Video biografi sebagai media penyampaian informasi tentang Dr. M. Djamil yang efektif bagi *audience* agar lebih mengenal pionir kesehatan daerah, khususnya pada Sumatera Barat. Penggunaan Video biografi diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih mengenal pionir Kesehatan yang ada di Indonesia khususnya Sumatera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengenalan terhadap tokoh pionir Kesehatan lokal seperti Dr. Mohammad Djamil.
2. Minimnya dokumentasi visual dan media populer mengenai biografi Dr. M. Djamil sebagai pionir kesehatan asal Sumatera Barat.
3. Kurangnya media edukatif yang menarik dan informatif tentang pionir Kesehatan Sumatera Barat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis menemukan masalah yang akan dibatasi dalam perancangan ini, sebagai berikut:

1. Minimnya dokumentasi visual dan media populer mengenai biografi Dr. M. Djamil sebagai pionir kesehatan asal Sumatera Barat.

2. Kurangnya media edukatif yang menarik dan informatif tentang pionir Kesehatan Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah berupa:

1. Bagaimana merancang media visual berupa video biografi yang mampu memperkenalkan sosok Dr. Mohammad Djamil sebagai pionir kesehatan asal Sumatera Barat?
2. Bagaimana penyajian informasi biografis dapat dikemas secara menarik dan relevan untuk generasi digital melalui pendekatan visual?

E. Tujuan Perancangan

1. Tujuan Umum

Menciptakan dokumentasi visual berupa video biografi Dr. M. Djamil sebagai pionir Kesehatan pertama di Sumatera Barat secara naratif yang dapat menjadi sumber referensi sejarah dan edukasi di bidang Kesehatan dan nasionalisme.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari perancangan ini adalah sebagai acuan dalam pengembangan kemampuan mahasiswa dalam bidang Desain Komunikasi Visual dan sebagai perancangan tugas akhir.

F. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari Perancangan Media Informasi Biografi Dr. M. Djamil ini diantaranya:

1. Bagi Masyarakat

- a. Agar masyarakat dapat mendapatkan informasi guna unduk edukasi tentang sejarah pahlawan di Provinsi Sumatera Barat.
- b. Dapat menambah pengetahuan tentang biografi Dr. M. Djamil sebagai pionir Kesehatan pertama di Sumatera Barat.
- c. Menarik minat masyarakat terhadap sejarah biografi Dr. M. Djamil sebagai pionir Kesehatan pertama di Sumatera Barat.

2. Bagi Perancang

- a. Mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memecahkan persoalan karya ilmiah yang dihadapi sehingga dapat berguna untuk bekal dalam menentukan langkah di masa depan sebagai contoh media informasi yang efektif untuk dilakukan.
- b. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual dilain waktu.
- c. Meningkatkan kreatifitas dan pengembangan ide dalam lingkup Komunikasi Visual.
- d. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata satu di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

3. Bagi Universitas

- a. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

b. Hasil Karya dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia “YPTK” padang dan seluruh perguruan tinggi.

Sebagai bahan masukkan bagi perancang selanjutnya